

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Dengan demikian, koperasi diperankan dan difungsikan sebagai pilar utama dalam sistem perekonomian nasional.

Keberadaan koperasi saat ini harus mampu bersaing dengan organisasi ekonomi lain, baik dalam pelayanan, pengadaan, pemasaran bagi anggota secara khusus dan masyarakat secara umum. Koperasi harus dapat memberikan keuntungan atau keunggulan khusus pada para anggotanya. Sesuai dengan tujuan koperasi dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 3 yaitu:

**“Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.”**

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan koperasi selain untuk mencari keuntungan bagi anggotanya dalam meningkatkan kehidupan ekonomi, selain itu koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota

yang dapat memberikan dorongan anggota untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi.

Kabupaten Sumedang memiliki usaha ekonomi yang beragam salah satunya adalah koperasi. Diketahui pada akhir 2017 terdapat koperasi dengan jumlah 586 koperasi dari jumlah tersebut terdapat 217 koperasi aktif di Kabupaten Sumedang, jumlah koperasi tersebut merupakan koperasi terbaik di Kabupaten Sumedang karena telah mengelola manajemen koperasi dengan baik salah satunya adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia- Korps Pegawai Kesehatan Sumedang (KPRI-KPKS).

Koperasi Pegawai Republik Indonesia-Korps Pegawai Kesehatan Sumedang (KPRI-KPKS) dengan Badan Hukum Nomor 7085/Bh/PAD/KWK. 10/III/98 tanggal 18 1998, yang beralamat di jalan Pangeran Geusan Ulun No.75, Regol Wetan, Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang Jawa Barat, Merupakan koperasi yang di bentuk untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Pada tahun 2017 KPRI-KPKS memiliki anggota sebanyak 1954 dengan ditunjang oleh 5 pengurus dan 15 karyawan, Koperasi tersebut menjalankan unit usaha sebagai berikut:

1. Unit Simpan pinjam
2. Unit niaga

Agar KPKS mampu mencapai tujuannya maka pengelolaan koperasi harus dijalankan dengan baik salah satunya pengelolaan aset yang baik dan sehat.

Sebuah Koperasi dikatakan sehat jika perkembangan hasil usahanya semakin meningkat. Penggunaan aset yang efektif dan efisien dapat menghasilkan

laba yang maksimal. Sehingga untuk menjalankan aktivitasnya koperasi memerlukan sejumlah asset untuk menghasilkan volume penjualan yang ingin dicapai Akan tetapi dengan total asset yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi koperasi karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan dalam dana merupakan sebab utama kegagalan suatu koperasi.

Dalam empat tahun terakhir perkembangan Total aset, pendapatan, biaya dan SHU dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1. 1 Perkembangan Total aset, pendapatan, biaya dan SHU pada KPRI-KPKS 2014-2017**

Tahun	Total Aset (Rp)	N/T (%)	Pendapatan (Rp)	N/T (%)	Biaya (Rp)	N/T (%)	SHU (Rp)	N/T
2014	25,031,618,631		3,555,735,376		3,091,094,148		464,641,228	-
2015	27,976,517,052	11.76	4,075,786,108	14.62	3,461,422,917	11.98	614,363,191	32.22
2016	31,095,179,958	11.14	4,456,990,087	9.35	3,742,925,304	8.13	714,064,783	16.22
2017	34,097,999,874	7.20	4,653,557,034	4.1	3,753,311,829	2.70	900,245,205	26.07

Sumber: Laporan Keuangan KPRI -KPKS Tahun 2014-2017 diolah kembali

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa total aset di KPRI-KPKS dari tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan dengan rata-rata 10.03 %. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 11.76%, pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 11.14%, pada tahun 2017 peningkatan sebesar 7.20%. dan begitu juga dengan SHU yang mengalami kenaikan dengan rata-rata 24.83% pada tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 32.22 % pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 16.22% dan tahun 2017 sebesar 26.07 % dan begitu juga dengan rata-rata pendapatan KPRI-KPKS sebesar 9% dan rata-rata biaya KPRI - KPKS

sebesar 7%. Rata-rata biaya lebih kecil dibandingkan rata-rata pendapatan, sehingga memberikan gambaran bahwa jumlah biaya yang dikeluarkan oleh KPRI-KPKS cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan peningkatan penggunaan biaya untuk kegiatan usaha dan biaya yang tidak terkendali.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa total aset dan pendapatan yang terus meningkat tidak sebanding dengan SHU yang di peroleh oleh KPRI-KPKS hal ini di duga terjadi karena di koperasi tersebut kurang efektif dalam penggunaan aset atau kurang optimal dalam memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang tertanam dalam aset. Dalam hal tersebut alat untuk mengukur efektivitas penggunaan aset adalah rasio aktivitas. Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F Houston (2001:81) Efektivitas Penggunaan Aset dapat di ukur dengan manajemen aktiva, yang menyatakan:

**“Rasio manajemen Aktiva (*Asset management ratio*), mengukur seberapa efektif Perusahaan mengelola aktivanya”**

Rasio Manajemen Aktiva yaitu rasio aktivitas yang merupakan rasio keuangan yang berguna untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya. Jika sumber daya koperasi digunakan secara efektif maka akan menghasilkan pendapatan yang sesuai dengan yang direncanakan, sehingga memperoleh SHU yang sesuai dengan yang direncanakan sebaliknya walaupun ada aktiva yang besar, jika tidak dikelola dengan efektif akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Menilai kinerja keuangan di KPRI-KPKS hanya dengan melihat Asset yang besar belum merupakan ukuran bahwa koperasi tersebut telah bekerja secara efektif untuk menghasilkan laba. Namun Menurut Bambang Riyanto (2009:37) laba yang besar belum tentu menunjukkan bahwa koperasi tersebut bekerja dengan efektif dan efisien.

Dalam empat tahun terakhir perkembangan rencana dan realisasi SHU dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. 2 Perkembangan Sisa Hasil Usaha KPRI-KPKS 2014-2017**

Tahun	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Target (%)
2014	Rp 230,129,189	Rp 464,641,228	201,90
2015	Rp 564,053,683	Rp 614,363,191	108,92
2016	Rp 664,992,439	Rp 714,064,783	107,38
2017	Rp 720,024,624	Rp 900,245,205	125,03

Sumber: Laporan Keuangan KPRI-KPKS Tahun 2014-2017

Bedasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa Sisa Hasil Usaha setiap tahunnya meningkat dan mencapai target yang telah direncanakan oleh KPRI-KPKS terjadinya SHU yang meningkat dikarenakan partisipasi anggota yang bagus.

Dilihat pada tabel tersebut maka analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan di KPRI-KPKS akan di lakukan dengan analaisis *Dupont system*. *Dupont system* adalah salah satu alat analisis untuk menilai kinerja keuangan dengan melihat *earning power* yang didapat dengan menghubungkan *profit margin* dan *turnover asset*. *Profit margin* suatu koperasi menunjukan perbandingan antara laba usaha dengan penjualan dan *Turn over asset* merupakan perbandingan antara pendapatan dengan total aset di koperasi.

Koperasi yang berorientasi pada manfaat ekonomi anggota harus mampu memberikan manfaat ekonomi. Manfaat ekonomi merupakan tujuan utama koperasi dalam upaya mensejahterakan anggotanya. Untuk dapat memenuhi manfaat bagi anggota tidak hanya dilihat dari besarnya SHU, tetapi koperasi juga harus dapat memberikan pelayanan kepada anggota dalam memanfaatkan kebutuhan yang disediakan oleh koperasi. Manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota yaitu dalam pelayanan dan harga yang murah terhadap anggota.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, peneliti mencoba merumuskan masalahnya dalam bentuk *problem statement* yaitu belum diketahuinya Efektivitas Penggunaan Aset dengan Kinerja keuangan KPRI- Korps Pegawai Kesehatan Sumedang KPRI KPKS. Kemudian perumusan itu dibuat *research question* yaitu: Mengetahui Sejauhmana Efektivitas Penggunaan Aset dengan Kinerja Keuangan.

Pada fenomena tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: **"Hubungan Efektivitas Penggunaan Aset dengan Kinerja Keuangan"**. Pada KPRI-KPKS.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana tingkat efektivitas penggunaan aset di KPRI KPKS.
2. Sejauhmana kinerja keuangan pada KPRI KPKS.

3. Sejauhmana hubungan efektivitas penggunaan aset dengan kinerja keuangan pada KPRI KPKS.
4. Bagaimana manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota pada KPRI KPKS.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data serta informasi yang diperlukan agar dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan aset dengan Kinerja Keuangan pada KPRI-KPKS.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat efektivitas penggunaan aset di KPRI KPKS.
2. Kinerja keuangan pada KPRI KPKS
3. Hubungan efektivitas penggunaan aset dengan kinerja keuangan pada KPRI KPKS.
4. Manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota pada KPRI KPKS

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian tersebut adalah:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada penerapan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen keuangan dan dapat memberikan referensi mengenai ada atau tidaknya hubungan efektivitas penggunaan aset dengan kinerja keuangan.

## 2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang berguna bagi rekan-rekan yang membahas masalah yang sama dan di harapkan agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari sekarang.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang sangat bermanfaat bagi pihak koperasi untuk dijadikan suatu acuan dalam memberikan informasi sesuai dengan judul yang diteliti dan dapat memberikan masukan atau bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat memperbaiki kinerja usaha koperasi.

IKOPIN